

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya perekonomian di Indonesia. Hal ini mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk berkualitas yang diminati oleh konsumen untuk meningkatkan laba. Banyak masyarakat Indonesia yang menjalankan usaha *home* industri yang memproduksi berbagai macam produk, sesuai kebutuhan masyarakat, usaha ini dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Setiap perusahaan tentunya mempunyai target tersendiri dalam menjalankan usahanya salah satunya meningkatkan laba usaha. Dengan mengembangkan kemampuan dan terus mencari ide baru agar produk yang dihasilkan bisa menarik perhatian konsumen dan perusahaan bisa memperoleh keuntungan maksimal sesuai dengan harapan.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu jenis badan usaha yang menghasilkan produk dengan menggunakan alat, bahan baku, dan tenaga kerja khusus. Salah satu bentuk perusahaan manufaktur di Indonesia yang mengacu pada definisi di atas adalah pabrik. Karena di sini ada proses pembuatan produk dengan alat khusus, ada tenaga kerja dan bahan baku yang diolah. Penelitian ini akan dilakukan pada pabrik tahu, karena pabrik tahu merupakan salah satu produk pangan.

Dalam proses produksi, perusahaan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut akan digunakan untuk menghasilkan produk utama (*main product*). Menurut Siregar *et al.* (2014), pengertian *main product* adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih tinggi, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya rendah.

Sebuah perusahaan juga diharapkan untuk mampu mengelola keuangan dengan baik. Karena pengelolaan dana perusahaan yang baik otomatis secara efisien akan mendapatkan laba yang diinginkan. Menurut Ediraras (2010) UMKM yang dapat mengelola keuangannya dengan baik dan disampaikan secara jelas dan terbuka akan berdampak positif bagi perusahaan tersebut karena merupakan kunci keberhasilan UMKM dan digunakan untuk menopang keberhasilan pembangunan. Kebanyakan UMKM menganggap bahwa akuntansi pada UMKM tidak diperlukan. Namun seperti yang telah diketahui pada umumnya bahwa, akuntansi bagi suatu perusahaan sangat diperlukan agar perusahaan dengan mudah menghandle atau mengontrol keberhasilan perusahaan dengan membuat pencatatan, perhitungan transaksi yang akurat, dan hal-hal penting lainnya.

Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan merupakan sebuah pabrik yang mengolah kedelai menjadi tahu citak sebagai *main product*. Dalam satu hari produksi tahu Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan menghabiskan kedelai sebanyak 35 kg. Sampai dengan ini Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan hanya menghitung laba usaha dari hasil penjualan pada produk utama saja yang mana dalam menentukan laba yaitu dengan jumlah pemasukan ditambah dengan jumlah pengeluaran dan juga dalam

proses produksi Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan tidak menggunakan metode dalam penentuan harga jual.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perlakuan akuntansi dan perolahan laba perusahaan pada Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan. Yang diberi judul “**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP *MAIN PRODUCT* SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LABA USAHA (Studi Kasus Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap *main product* pada Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan?
2. Bagaimana pengaruh *main product* terhadap laba Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai atau diusahakan dalam penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perlakuan akuntansi terhadap *main product* pada Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan.
2. Pengaruh *main product* terhadap laba usaha Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan potensi kepada pihak tertentu setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya tentang *main product* serta pengaruhnya terhadap laba usaha.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bisa menambah wawasan peneliti mengenai perlakuan akuntansi terhadap *main product*.

2. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan acuan dan referensi bagi yang membutuhkan informasi untuk melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah & Originalitas

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini, terbatas pada perlakuan akuntansi untuk *main product* serta pengaruhnya terhadap laba usaha pada Pabrik Tahu Tanah Pasundan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dwi Anisa Pranata, Yefni, Heri Ribut Yuliantoro (2017) Perlakuan Akuntansi Terhadap *Main Product* Dan By

Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Padang Tarok).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat objek penelitian dan tahun penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Gambaran mengenai keseluruhan isi proposal dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. **Bab I Pendahuluan** : Menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian dan originalitas dan juga sistematika penulisan.
2. **Bab II Tinjauan Pustaka** : Menjelaskan mengenai deksripsi teori dan hasil penelitian yang relavan.
3. **Bab III Metode Penelitian** : Menjelaskan mengenai objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan** : Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.
5. **Bab V Penutup** : Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Rudianto (2012:4) menjelaskan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Wiratna (2018) akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu. Secara singkatnya, akuntansi merupakan proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Akuntansi selalu mencatat setiap proses yang berkaitan dengan masuk dan keluarnya uang dalam kehidupan sehari-hari dan siklus bisnis.

Menurut Moh Mahsun (2011) Akuntansi adalah perangkat pengetahuan sebagai hasil pemikiran para ahli (akuntan) untuk menghasilkan seperangkat informasi yang bermanfaat.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Dunia, Abdullah, & Sasongko, 2019, 4) Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang menekankan penentuan dan pengendalian biaya, bahwa secara sederhana. Akuntansi biaya adalah proses menghitung nilai persediaan yang tercantum pada laporan neraca dan nilai dari

harga pokok penjualan yang tercantum pada laporan laba rugi yang merupakan informasi bagi pihak perusahaan. Akuntansi biaya ini berkaitan dengan biaya dalam memproduksi suatu barang yang melekat pada perusahaan manufaktur.

Akuntansi biaya ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Ghazali, dkk, 2020).

Akuntansi biaya dapat juga diartikan sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu Perusahaan (Horngren, et al,2006).

Pendapat lainnya mengenai akuntansi biaya dikemukakan oleh (Carter. 2009, 11) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas dan efisiensi biaya perusahaan dengan dasar perencanaan dan pengendalian yang akan mendukung tujuan tersebut yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen.

2.1.2.1 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi atau penggolongan biaya dilakukan karena biaya yang timbul saat produksi memiliki beragam jenis dan digunakan untuk tujuan berbeda (Riwayadi, 2014). Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan dari seluruh komponen biaya secara lebih ringkas dan sistematis agar penjelasan yang diberikan lebih akurat dan bermanfaat (Purwaji, dkk, 2018).

Pengklasifikasian biaya secara berbeda diperlukan untuk memberi informasi yang berbeda untuk melayani kebutuhan manjerial yang berbeda meskipun bersumber pada transaksi yang sama (Siregar, dkk, 2017). Metode pengklasifikasian biaya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jenis biaya

Berdasarkan jenis biaya dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

a. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Raw Material Cost*)

Biaya bahan baku langsung yaitu harga pokok bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi, bahan baku langsung adalah kegiatan yang mendominasi atau bagian yang terbesar dalam produksi barang jadi dan memiliki nilai yang relatif dari biaya bahan baku tidak langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah serta balas jasa dan dengan nama apapun yang dibayarkan kepada karyawan yang turut secara langsung dalam memproses produksi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Biaya *overhead* pabrik disebut juga biaya produksi tidak langsung yaitu selisih biaya yang ada kaitannya dengan produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang termasuk dalam biaya *overhead* lainnya.

2.1.3 Pengertian Laba

Definisi Laba menurut Subramanyam (2012:109) menyatakan bahwa “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu

yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang”. Namun menurut Martani *et al.*, (2012:113) mengungkapkan bahwa: “Laba merupakan pendapatan yang diperoleh berupa jumlah finansial (uang). Dimana finansial tersebut dari aset bersih pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset bersih pada awal periode”.

Dalam menentukan laba ada rumus nya yaitu:

- Laba Kotor = Pendapatan – Seluruh Biaya Produksi dan Operasional

2.1.4 Pengertian Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi adalah cara atau metode yang digunakan akuntan untuk mencatat dan menyajikan transaksi atau peristiwa bisnis dalam laporan keuangan perusahaan.

Suwardjono (2016 : 40) perlakuan akuntansi adalah “Tindakan yang dikenakan terhadap suatu objek yang bersifat *finansial* yang meliputi pengukuran (*measurement*), dan penilaian (*valuation*), pengakuan (*recognition*), dan penyajian (*presentation*)”.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi adalah suatu tindakan yang dilakukan dan suatu transaksi yang meliputi proses akuntansi yang terdiri dari proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, penyajian informasi keuangan dari transaksi – transaksi yang bersifat finansial dan hasilnya sebagai informasi untuk pengambilan suatu keputusan bagi para pemakainya.

2.1.5 Produk Utama (*Main Product*)

Menurut Siregar *et al.* (2014) pengertian dari *main product* adalah salah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih tinggi, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilainya relatif rendah, sedangkan *by product* adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih rendah, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya relatif lebih tinggi.

Menurut (Prof. Dr. R.A Supriyono, S.U., AK., C.A., 2016) dalam (Suci Aisyah, 2021) produk utama (*main product*) adalah produk dihasilkan yang adalah tujuan pokok operasi perusahaan dan umumnya kuantitas dan nilainya relatif lebih besar.

2.1.5.1 Perlakuan Akuntansi *Main Product*

Metode akuntansi yang digunakan dalam perlakuan akuntansi terhadap *main product* yaitu:

1. Metode biaya rata-rata satuan

Dalam metode ini total biaya bersama dari produk utama dialokasikan ke berbagai jenis produk yang dihasilkan biaya rata-rata per satuan.

2. Metode rata-rata tertimbang

Dalam metode ini setiap jenis produk utama diberi faktor penimbang atau dasar nilai untuk menentukan bagaimana setiap produk menyerap biaya bersama.

3. Metode satuan kuantitas

Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya bersama berdasarkan jumlah satuan pengukuran yang dihasilkan dari setiap produk utama.

4. Metode harga pasar atau nilai jual

Metode ini digunakan dengan asumsi bahwa harga pasar mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap jenis produk utama.

5. Metode harga pasar hipotesis

Untuk mengalokasikan biaya bersama pada produk utama, metode ini menggunakan dasar harga hipotesis, dimana total harga pasar setelah produk diolah lebih lanjut dikurangi dengan biaya pengolahan setelah dipisahkan dari produk utama.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Table 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Judul>Nama/Tahun	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perlakuan Akuntansi Terhadap <i>Main Product</i> Dan <i>By Product</i> Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Padang Tarok) Dwi Anisa Pranata, Yefni, Heri Ribut Yuliantoro (2017)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi produk utama dan penjualan produk sampingan pabrik tahu dan tempe Padang Tarok dilakukan dengan cara yaitu: Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan biaya produksi dengan pemisahan untuk produk utama dan produk sampingan dengan menggunakan metode perhitungan nilai pasar atau nilai reversal. Perusahaan juga sebaiknya melakukan pencatatan akuntansi menggunakan salah satu dari 4 metode yang telah penulis teliti diatas. Agar perusahaan dapat mengetahui lebih rinci laba atau rugi yang diperoleh dalam 1 periode produksi.
2	Perlakuan Akuntansi Terhadap <i>Main Product</i> Dan <i>By Product</i> Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Mun Kota Muaradua Sumatera Selatan) Yesi Pratama Sari, Suyanto, Yulia Zanaria (2021)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi produk utama dan penjualan produk sampingan pabrik tahu dan tempe Mun Kota Muaradua Sumatera Selatan dilakukan dengan

			cara : penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, pendapatan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama , penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok penjualan, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok produksi.
3	Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap <i>Main Product</i> Dan <i>By Product</i> Terhadap Laba Pada Kelompok Tani Poyotomo Makmur, Suci Aisyah (2021)	kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap <i>main product</i> dan <i>by product</i> yang diterapkan pada kelompok tani Poyotomo makmur belum terealisasi dengan baik. Sedangkan untuk <i>by product</i> dilakukan dengan 4 metode yaitu hasil penjualan <i>by product</i> diperlakukan sebagai penghasilan di luar usaha, hasil penjualan <i>by product</i> diperlakukan sebagai penambah penghasilan <i>main product</i>, hasil penjualan <i>by product</i> diperlakukan sebagai pengukur harga pokok penjualan dan hasil penjualan <i>by product</i> mengurangi biaya produksi <i>main product</i>. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Kelompok tani Poyotomo makmur

			menerapkan perlakuan akuntansi terhadap <i>main product</i> dan <i>by product</i> sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4	Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama Dan Perlakuan Pendapatan Produk Sampingan (Studi Kasus Pada Perusahaan Citra's Konveksi Kediri), Sabitha Novia Dyahwardani (2023)	Kualitatif	Perusahaan Citra's Konveksi dalam menghitung harga pokok produksinya hanya dengan menjumlah seluruh biaya kemudian dibagi rata dengan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum menerapkan alokasi biaya bersama untuk harga pokok produksinya sehingga harga pokok produk bersama tidak dapat dilakukan perhitungan sesuai dengan harga pokok produksi yang telah digunakan pada setiap produk secara tepat. Berdasarkan perbandingan antara teknik perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan teknik alokasi biaya bersama sesuai standar akuntansi muncul selisih ketika dilakukan penentuan harga pokok produksi persatuan produk. Adanya selisih tersebut disebabkan harga pokok produksi diperhitungkan perusahaan secara spesifik pada biaya bahan baku saja sementara biaya tenaga kerja langsung serta overhead pabrik dibagi secara merata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini penulis melakukan objek penelitian pada Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan yang berada di Desa Kepenuhan Barat Mulia, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) deskriptif kuantitatif merupakan konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dengan bentuk angka-angka yang bermakna.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang ada di perusahaan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini yakni saat wawancara dengan yang punya usaha atau karyawan tempat penelitian tentang pengambilan data dari tempat penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini termasuk yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data yang lain.

Sumber data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini data primer berupa catatan penggunaan bahan baku, data penjualan, serta data biaya selama tahun 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan cara mendatangi dan mengadakan sesi tanya jawab secara langsung kepada pemilik Pabrik Tahu Putra Tanah Pasundan guna untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui data-data yang diperlukan antara lain data kebutuhan bahan baku, data penjualan, dan data biaya selama tahun 2024.

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka ini dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca, dan mempelajari dari buku dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi terhadap *main product*.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis data deskriptif kuantitatif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang

konstruktif yang mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Penjelasan analisis deskriptif kuantitatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Data Terhadap Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya-biaya dalam satu periode akuntansi. Laba digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam menentukan laba adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

- $\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Seluruh Biaya Produksi dan Operasional}$

3.5.2 Analisis Data Terhadap *Main Product*

1. Metode Biaya Rata-Rata Satuan

Dalam metode ini, total biaya bersama dari produk utama dialokasikan ke berbagai jenis produk yang dihasilkan berdasarkan biaya rata-rata per satuan. Perhitungan dilakukan dengan membagi total biaya bersama dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan. Setiap jenis produk bersama akan mendapat alokasi biaya bersama sebesar biaya rata-rata per unit yang dihasilkan dengan besarnya unit.

Rumus Metode Biaya Rata-Rata Satuan

Alokasi biaya bersama untuk masing – masing produk

$$= \frac{\text{Total Biaya Produksi Bersama}}{\text{Jumlah Total Unit Produk}}$$

Sumber : (Dalam buku Ervina Waty dkk, 2023)

2. Metode Rata-Rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang adalah pendekatan di mana setiap jenis produk utama diberi faktor penimbang atau dasar nilai untuk menentukan bagaimana mereka menyerap biaya bersama. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan alokasi biaya yang lebih akurat dan adil. Pada metode ini setiap produk diberi bobot sesuai dengan keperluannya dengan mempertimbangkan besarnya bobot untuk setiap produk.

Rumus Metode Rata-Rata Tertimbang

$$\begin{aligned} & \text{Biaya Rata – Rata Tertimbang} \\ &= \frac{\text{Total Biaya Unit Yang Tersedia Untuk Dijual}}{\text{Unit Yang Tersedia Untuk Dijual}} \end{aligned}$$

Sumber : (Dalam buku Riana Mayasari dkk, 2023)

3. Metode Satuan Kuantitas

Metode satuan kuantitas merupakan pendekatan yang dapat diterapkan oleh perusahaan yang menghasilkan berbagai jenis produk utama yang memiliki satuan pengukuran yang sama, seperti meter, liter, kilogram, dan sebagainya.

Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya bersama berdasarkan jumlah satuan pengukuran yang dihasilkan dari setiap jenis produk utama. Dengan demikian, alokasi biaya menjadi lebih terukur karena menggunakan satuan yang konsisten dalam pengukuran hasil produksi.

$$\text{Biaya Per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Bersama}}{\text{Total Unit Semua Produk}}$$

Sumber : (Dalam buku Ervina Waty dkk, 2023)

4. Metode Harga Pasar Atau Nilai Jual

Metode harga pasar atau nilai jual digunakan dengan asumsi bahwa harga pasar mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap jenis produk utama. Pendekatan ini sangat populer karena kemudahannya dalam aplikasi. Secara prinsip, metode ini mirip dengan metode rata-rata tertimbang yang menggunakan faktor penimbang dalam bentuk harga pasar atau nilai jual untuk setiap jenis produk.

Rumus Menghitung Metode Harga Pasar Atau Nilai Jual

Alokasi Biaya Bersama

$$= \frac{\text{Nilai Jual Untuk Setiap Produk}}{\text{Nilai Jual Seluruh Produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Sumber : (Dalam buku Riana Mayasari dkk, 2023

5. Metode Harga Pasar Hipotesis

Metode harga pasar hipotesis digunakan ketika produk utama masih memerlukan proses pengolahan lebih lanjut setelah dapat dipisahkan dari produk utama lainnya. Untuk mengalokasikan biaya bersama pada produk utama, metode ini menggunakan dasar harga pasar hipotesis, di mana total harga pasar setelah produk diolah lebih lanjut dikurangi dengan biaya pengolahan setelah dipisahkan dari produk utama lainnya.

Rumus Menghitung Metode Harga Pasar Hipotesis

Alokasi Biaya Bersama Untuk Masing – Masing Produk

$$= \frac{\text{Total Nilai Pasar Hipotesis Setiap Produk}}{\text{Total Pasar Hipotesis Dari Semua Produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Sumber : (Dalam buku Riana Mayasari dkk, 2023)

3.6 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan bagian penting dalam pelaksanaan dan perencanaan penelitian ini. Jadwal ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang durasi setiap tahap penelitian, sehingga peneliti dapat mengelola waktu dengan efisien dan memastikan bahwa semua kegiatan dapat sesuai rencana.

Pentingnya jadwal penelitian ini, tidak hanya tentang pengelolaan waktu saja tapi juga untuk membantu memantau kemajuan dengan jadwal yang jelas, peneliti dapat memantau perkembangan penelitian secara teratur dan mengevaluasi apakah penelitian ini berjalan sesuai rencana atau perlu disesuaikan.

Jadwal penelitian yang terstruktur menunjukkan peneliti memiliki perencanaan yang matang dan serius terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam kegiatan penelitian ini, setiap kegiatan diuraikan secara terperinci atau detail, yang mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan dalam proses penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir.